

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR SECARA MANDIRI  
TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS XI SMK PIRI 2 YOGYAKARTA**

**Ika Septi Purnamasari<sup>1</sup>, Sri Adi Widodo<sup>2</sup>**

<sup>1)2)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

e- mail: [ikasepti66@gmail.com](mailto:ikasepti66@gmail.com)<sup>1)</sup> dan [sriadi@ustjogja.ac.id](mailto:sriadi@ustjogja.ac.id)<sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

The success of a learning process can be seen or measured through learning achievement. The high level of learning achievement is influenced by several factors, such as internal factors and external factors. Internal factors include motivation, while one of the external factors is learning method. Structured task activity is one of the learning methods that develop student self-reliance. From independent learning, students can be motivated to learn and improve student achievement. Therefore, the purpose of this research to be conducted is to determine the effect of assigning structured tasks independently on mathematical material. This study is a quasi-experimental study using posttest-only design. The sample of the study were two randomly selected classes, each of which amounted to 20 students. The first class is designated as an experimental class given the treatment of self-structured assignment, while the second class as the control class is not given treatment. Both classes were tested with tests, data collection with the test and data testing using the t-test. So it can be concluded that students' learning achievement will be good if students have high learning motivation and learning method is done well. Learning with the provision of structured tasks independently can improve the motivation and achievement of learning mathematics students of class XI SMK Piri 2 Yogyakarta.

**ABSTRAK**

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat dilihat atau diukur melalui prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor, seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, sedangkan salah satu faktor eksternal yaitu metode pembelajaran. Kegiatan tugas terstruktur merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar siswa. Dari belajar mandiri, siswa dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas terstruktur secara mandiri pada materi matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang menggunakan desain *posttest-only*. Sampel dari penelitian adalah dua kelas yang dipilih secara acak, yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Kelas pertama dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pemberian tugas terstruktur secara mandiri, sedangkan kelas kedua sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Kedua kelas tersebut diuji dengan tes, pengumpulan data dengan tes tersebut dan pengujian data menggunakan uji-t. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa akan baik apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan metode pembelajaran terlaksana dengan baik. Pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur secara mandiri dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta.

Kata kunci: *tugas terstruktur, motivasi belajar, prestasi belajar.*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 No. 1, yang intinya, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan memiliki tujuan seperti yang didasari UUD yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai melalui sarana pendidikan informal, pendidikan formal, atau pendidikan nonformal. Sekolah merupakan salah satu sarana pembelajaran dalam pendidikan formal. Guru merupakan tenaga pendidik di dalam pendidikan.

Dari sekolah, setiap siswa memulai proses pembelajaran. Proses pembelajaran yaitu sebuah kegiatan terjadinya penyampaian materi dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa seperti motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat metode atau cara mengevaluasi suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk evaluasi. Guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun, terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan belum tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Permasalahan dari guru adalah guru hanya menyampaikan materi tanpa mengevaluasi kembali materi yang diajarkan. Permasalahan dari siswa adalah siswa kurang belajar mandiri. Kurangnya pemberian tugas terstruktur secara mandiri kepada siswa, membuat berkurangnya perkembangan belajar mandiri siswa, siswa kurang berlatih kembali dan kurang terampil dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan prestasi belajar siswa kurang baik.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting (Meizha Istiqomah, 2014). Dalam Sardiman (2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Menurut Uno (2007 : 23-27), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain : (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar. Bahri (1994:23) mengemukakan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Sehingga Bahri (1994:28) berpendapat prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa.

Selain faktor internal, adapula faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Adapun salah satu metode pembelajaran tersebut adalah pemberian tugas terstruktur secara mandiri. Tugas terstruktur adalah tugas yang harus diselesaikan siswa dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar siswa. Pemberian tugas terstruktur secara mandiri adalah kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi oleh seorang siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Salah satu manfaat dari pemberian tugas terstruktur secara mandiri adalah siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri dan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan soal latihan yang disajikan dalam tugas. Sehingga, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan dapat terjadi peningkatan prestasi belajar.

Mengacu pada hal di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh pemberian tugas terstruktur secara mandiri pada materi matematika kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta (2) mengetahui apakah pemberian tugas terstruktur secara mandiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Tugas Terstruktur

Tugas terstruktur adalah tugas yang harus diselesaikan siswa dengan batasan yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Pemberian tugas terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh seorang siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas terstruktur secara mandiri merupakan kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas oleh guru kepada siswa dengan batasan waktu yang telah ditentukan untuk mencapai standar kompetensi.

Waktu penyelesaian pemberian tugas struktur secara mandiri ditentukan oleh guru. Misalnya, pemberian tugas dari guru kepada siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), mengerjakan soal-soal buatan guru yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Peran LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Sujari, 2014). Metode yang digunakan seperti pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, eksplorasi dan kajian pustaka.

Pemberian tugas terstruktur memiliki manfaat ditinjau dari kepentingan siswa antara lain:

- a. Siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
- b. Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar jam pelajaran dan tidak dibatasi oleh kelas.
- c. Siswa berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan soal latihan yang disajikan dalam tugas

### 2. Motivasi Belajar

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.

Bahri (1994: 34) berpendapat motivasi yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Uno (2007: 3) mengemukakan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan.

Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Uno, 2007: 23):

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Bahri (1994: 35) membagi motivasi menjadi 2 macam:

- a. Motivasi intrinsik, motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dirangsang dari dalam individu.
- b. Motivasi ekstrinsik, motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena ada perangsang dari luar.

Uno (2007: 27) menjelaskan ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yakni:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar

### 3. Prestasi Belajar

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Menurut Hetika (2008: 23), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang yang diwujudkan dalam pengetahuan, keahlian, dan sikap melalui proses belajar dalam waktu tertentu.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Faktor fisiologis, berhubungan erat dengan kesehatan dan panca indera.
- 2) Faktor psikologis, faktor ini berhubungan erat dengan intelegensi, sikap dan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa tersebut.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berupa hal-hal di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor lingkungan (keluarga, sekolah, maupun masyarakat), metode pembelajaran.

### 4. Kerangka Berpikir

Pengaruh suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh prestasi belajar siswa, sedang metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. Hasil belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai setelah dilakukan tes kognitif serta perilaku yang mencerminkan sikap (Wahyuni, 2014). Karena itu pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi efektivitas dari pembelajaran itu sendiri.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah pemberian tugas. Pemberian tugas terstruktur bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar terutama pada materi matematika.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas terstruktur secara mandiri mengharuskan siswa mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dan diserahkan kepada guru. Dengan alasan tersebut dan dengan mengetahui manfaat dari pemberian tugas terstruktur secara mandiri seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, siswa akan termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan tersebut.

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang yang diwujudkan dalam pengetahuan, keahlian, dan sikap melalui proses belajar dalam waktu tertentu. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur atau dilihat dari prestasi belajar siswa.

Salah satu manfaat dari pemberian tugas terstruktur secara mandiri adalah siswa dapat berlatih dan menguji kemampuan diri sendiri melalui latihan soal yang telah disajikan sebagai tugas. Dengan mengerjakan tugas tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri.

Salah satu contoh pemberian tugas terstruktur secara mandiri adalah metode mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sujari (2014) mengatakan LKS dapat digunakan sebagai

penunjang untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar dapat mengoptimalkan prestasi belajar.

Motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan dua hal penting dalam proses pembelajaran. Kedua hal tersebut saling berpengaruh satu sama lain. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pemberian tugas terstruktur memberikan manfaat terhadap siswa terkait dengan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Sehingga pemberian tugas terstruktur secara mandiri memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan asumsi tersebut dan beberapa pendapat peneliti, dengan pemberian tugas terstruktur siswa dapat secara mandiri mempelajari kembali materi yang telah diajarkan, berlatih kembali dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang mengakibatkan meningkatnya prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK PIRI 2 Yogyakarta.

### **C. PENUTUP**

Berdasarkan dari pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dapat diukur atau dilihat dari prestasi belajar siswa. Adapun hal penting lain yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa dan metode pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah pemberian tugas terstruktur secara mandiri. Pemberian tugas terstruktur secara mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh seorang siswa yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur secara mandiri memiliki manfaat yang berkaitan dan memuat motivasi belajar serta prestasi belajar. Dengan demikian, pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur secara mandiri memiliki pengaruh; (1) Siswa kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta secara mandiri belajar dan berlatih mengembangkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi matematika (2) meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Piri 2 Yogyakarta

### **D. SARAN DAN REKOMENDASI**

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan artikel ini, sehingga peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perubahan yang lebih baik. Peneliti juga memiliki sedikit saran untuk guru, akan lebih baik apabila guru dapat mengembangkan metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Sedangkan saran bagi siswa, siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan berlatih mengembangkan kemampuan secara mandiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hetika. (2008). Pembelajaran Menurut Aliran Kognitif, [Online].
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri S.D. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Uno H.B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahyuni, Sri 2014. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pengasih Kulon

Progo Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Sujari 2014. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 2 Girisubo Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Istiqomah, Meizha 2014. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualisation. Jurnal, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa